KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KESULITAN BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SLTPN 28 WARENG BUTUH PURWOREJO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:
Ni'mah Arini Himawati
NIM.9941 4559

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003

NI'MAH ARINI HIMAWATI – NIM 99414559 KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KESULITAN BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SLTPN 28 WARENG BUTUH PURWOREJO. FAKULTAS TARBIYAH – PAI /2003

ABSTRAK

Pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi pendidikan agama Islam di SLTPN 28 Wareg Butuh Purworejo belum sepenuhnya memenuhi harapan sebagaimana target yang diharapkan dalam mempelajari pendidikan agama Islam yaitu penguasaan materi Ibadah, al Qur'an, Akhlak, Muamalat dan Syariah. Kebanyakan siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal test, belum lancer membaca al Qur'an, dan belum bisa mengaplikasikan dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran agama, sehingga hasil nilai belajar rendah. Dengan kenyataan tersebut maka bimbingan dan penyuluhan di sekolah diperlukan, akan tetapi guru BK tidak dapat berjalan sendiri sehingga diperlukan kerjasama dengan guru pendidikan agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar bidang studi pendidikan agama Islam juga bagaimana usaha guru BK dan guru pendidikan agama Islam dalam membina kesulitan belajar bidang studi pendidikan Islam dan bagaimana bentuk kerjasamanaya. Penelitian ini dalam mengumpulkan datanya menggunakan metode observasi, intervie, dokumentasi dan angket.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi

Drs.Tasman Hamami, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Ni'mah Arini Himawati

Kepada, Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di -
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama	: **Ni'mah Arini Himawati**
NIM	: **9941 4559**
Jurusan	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul	: **KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KESULITAN BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SLTPN 28 WARENG BUTUH PURWOREJO.**

telah dapat diajukan sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Almamater, Agama, Nusa, dan Bangsa. Amin.

Wassalamu'aikum Wr.Wb.

Yogyakarta 20 Juni 2003
Pembimbing

Drs. Tasman Hamami, MA
NIP :150 226 626

Drs. Sarjono M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Ni'mah Arini Himawati

Kepada, Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di _
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama	:	**Ni'mah Arini Himawati**
NIM	:	**99414559**
Jurusan	:	**Pendidikan Agama Islam**
Judul	:	**KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KESULITAN BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SLTPN 28 WARENG BUTUH PURWOREJO.**

Telah dapat diterima dan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2003
Konsultan

Drs. Sarjono M.Si
NIP : 150 200 842

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty_suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

No : IN/I/DT/PP/01.1/20/2003

Skripsi dengan judul :

KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KESULITAN BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SLTPN 28 WARENG BUTUH PURWOREJO.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Ni'mah Arini Himawati
NIM : 9941 4559
Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari : Sabtu
Tanggal :12 Juli 2003
Yang dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP : 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M. Ag.
NIP : 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Drs. Tasman Hamami, M.A
NIP : 150 226 626

Penguji I

Drs. Sarjono, M.Si
NIP : 150 200 842

Penguji II

Drs. Ichsan
NIP : 150 256 867

Yogyakarta : 18 Juli 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP : 150 037 930

KATA PENGANTAR

بسم الله الر حمن الر حيم

ا لحمد لله رب العا لمين و الصلاة و السلا م على سيد نا محمد و على اله وصحبه اجمعين . اشهدان لااله الله و اشهد ان محمداعبده ورسوله .اما بعد.

Tiada kata yang lebih agung dan mulia untuk penulis ucapkan, kecuali kata yang penuh makna dalam kehidupan, sebagai tanda terima kasih kepada Yang Maha Agung. Atas segala anugrah petunjuk dan kasih saying-Nya, penulis mampu menulis skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW, yang telah dengan segala perjuangannya menghantarkan ajaran-ajaran Allah SWT kepada manusia, kini dan mendatang, untuk mengadakan perubahan-perubahan menuju jalan yang lurus atau benar.

Selanjutnya dengan tersusunnya skripsi ini, penulis merasa perlu untuk mengucapkan dan menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Tarbiyah dan staff civitas akademi IAIN Sunan Kalijaga Jogyakarta.
2. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Drs. Tasman Hamami, MA, selaku pembimbing yang telah mencurahkan waktu guna memberikan bimbingan, pengarahan dan wawasan selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan ibu dosen Fakulas Tarbiyah yang telah memberi bekal ilmu dan segenap karyawan yang telah membantu memperlancar penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Tugiso selaku kepala sekolah SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini beserta guru bimbingan konseling, guru Pendidikan Agama Islam dan segenap jajaran birokrasi SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Ayahanda (almarhum) dan Ibunda tercinta yang telah mendidik dan mencurahkan kasih sayang, tenaga, pikiran, serta ketulusan do'anya sehingga ananda dapat menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
7. Mbak Zulfah, Mas Thoha, mbak Nunung, Ade' Wawan serta kedua keponaan yang tersayang yaitu Nabil dan Manda yang telah memberi motifasi dan perhatianya baik material maupun spiritual demi terselesainya skripsi ini.
8. Keluarga besar Aslo, teman-teman PAI-4 angkatan 1999 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang dengan tulus ikhlas telah membantu baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka penulis hanya dapat menghaturkan terima kasih teriring do'a semoga amal baik mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan dan kemampuan penulis saat ini. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan segenap pembaca terutama rekan-rekan mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Amin.

Yogyakarta, 21 Mei 2003

Penulis

Ni' mah Arini Himawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan Judul	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Metode Penelitian	11
G. Telaah Pustaka	17
H. Kajian Teori	19
I. Sistematika Pembahasan	44

BAB II GAMBARAN UMUM SLTPN 28 WARENG BUTUH PURWOREJO.

A. Letak Geografis 46

B. Sejarah Singkat Berdirinya 46

C. Struktur Organisasi 48

D. Program Kerja Bimbingan dan Konseling 53

E. Tujuan, Fungsi dan Sifat Bimbingan dan Konseling 55

F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa 58

G. Keadaan Sarana dan Prasarana 60

BAB III PELAKSANAAN KERJASAMA GURU BK DENGAN GURU PAI DALAM MEBINA KESULITAN BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SLTPN 28 WARENG BUTUH PURWOREJO

A. Pelaksanaan PAI 63

B. Kesulitan-kesulitan PAI 75

C. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar PAI. 78

D. Usaha-usaha Mengatasi Kesulitan Belajar PAI.. 96

E. Pelaksanaan kerjasama Guru BK dengan Guru PAI dalam membina kesulitan belajar PAI.. 100

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 106

B. Saran-saran 109

C. Kata penutup 109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KURIKULUM VITAE

DAFTAR TABEL

I.	Daftar Wali Kelas.	57
II.	Jumlah Guru SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo Tahun 2002/2003	58
III.	Jumlah Siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo Tahun 2002/2003	59
IV.	Bangunan Milik SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo.	60
V.	Daftar Nilai Harian Dari Sejumlah Siswa Responden.	72
VI.	Mencari Mean Nilai Pendidikan Agama Islam.	74
VII.	Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.	77
VIII.	Pendapat Siswa Tentang Materi Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.	77
IX.	Tugas Yang Paling Dominan Sebagai Siswa.	78
X.	Pentargetan Hasil Belajar.	79
XI.	Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran.	80
XII.	Persiapan Siswa Sebelum Mengikuti Pelajaran.	81
XIII.	Kepemilikan Buku-Buku Agama.	82
XIV.	Keaktifan Siswa Dalam Mencari Buku-Buku Agama.	82
XV.	Keaktifan Siswa Dalam Menulis Penjelasan Dari Guru.	83
XVI.	Tanggapan Siswa Terhadap Guru Agama.	84
XVII.	Tanggapan Siswa Tentang Pemberian Bimbingan Belajar Guru.	85

XVIII.	Metode Mengajar Yang sering Digunakan.	86
XIX.	Pemberian Pertanyaan Diawal Pelajaran.	87
XX.	Tanggapan Siswa Jika Guru Mengadakan Pertanyaan Di awal Pelajaran.	88
XXI.	Keaktifan Siswa Untuk Bertanya.	89
XXII.	Tanggapan Siswa Tentang Guru Dalam Memberikan Tugas.	89
XXIII.	Keaktifan Siswa Dalam Mengerjakan Tugas.	90
XXIV.	Keaktifan Siswa Dalam Belajar Agama.	91
XXV.	Sikap Orang Tua Jika Anaknya Tidak Belajar.	92
XXVI.	Tanggapan Siswa Tentang Bantuan Orang Tua Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam.	93
XXVII.	Tanggapan Siswa Tentang Bantuan Teman	94
XXVIII.	Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Ujian UUB	94
XXIX.	Kesesuaian Materi Dengan Soal-Soal Ujian	95
XXX.	Usaha Siswa Ketika Mengalami Kesulitan Belajar	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan judul skripsi, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang ada di dalamnya.

1. Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling

Kerjasama berarti kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau pihak untuk mencapai tujuan bersama.[1] Sedangkan guru bimbingan dan penyuluhan berdasarkan dalam buku pedoman bimbingan dan penyuluhan menyebutkan : Berdasarkan pasal 25 peraturan pemerintah nomor 28/90 bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan untuk membantu siswa untuk mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi siswa dimaksudkan untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ekonomi, budaya, serta alam yang ada. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan untuk membantu siswa memikirkan dan mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah dan kariernya dimasa depan.Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang telah memenuhi

[1] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), Hlm 60.

persyaratan untuk melaksanakan tugas memberikan layanan bimbingan kepada siswa.[2] Yang penulis maksudkan dengan guru bimbingan dan penyuluhan adalah seorang guru yang mempunyai tugas untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada siswa dalam menghindari dan memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapi.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Yakni warga negara Indonesia yang diangkat oleh pemerintah republik Indonesia sebagai pegawai negeri yang diberi tugas mendidik melalui ajaran agama Islam.[3] Maksud penulis adalah guru yang mengajarkan materi pelajaran agama Islam baik pendidikan Taukhid, Aqidah akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, SKI dan lain-lain.

3. Membina Kesulitan Belajar

Kesulitan adalah bentukan dari kata dasar sulit, mendapat awalan *ke* dan akhiran *an*, dalam kamus besar Bahasa Indonesia kesulitan diartikan sebagai keadaan yang sulit, kesukaran atau kesusahan[4] sedangkan belajar berusaha mendapatkan suatu kepandaian.[5] Maksud membina siswa yang mengalami kesulitan belajar di sini adalah membina siswa yang mengalami

---

[2] Depag RI, *Pedoman Bimbingan (Konseling MTs)*, (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), Hlm 3-4.

[3] Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan PAI pada SMTA*, (Jakarta : Bimbingan Islam, 1996), Hlm 45.

[4] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), Hlm 753.

[5] Ibid, Hlm 108.

kesulitan dalam menjalani aktifitas kegiatan belajar, sehingga dengan pembinaan itu dapat membantu siswa dalam menjalani aktifitas belajarnya.

4. Bidang Studi PAI

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang bersifat bimbingan dan asuhan yang bersifat turun-temurun dari generasi tua kepada generasi muda, supaya generasi muda mempunyai kepribadian utuh, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupanya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ahcjarnis Dkk :

> Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dari generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur dan berkepribadian utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupanya.[6]

Maksud bidang studi pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang mengandung materi ajaran agama Islam yang sesuai dengan kurikulum dimana pendidikan tersebut merupakan usaha sadar generasi tua dalam membina dan mendidik generasi muda agar memiliki pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan mengenai ajaran agama Islam, pendidikan itu bertujuan agar siswa menjadi manusia muslim yang takwa, berkepribadian luhur dan pengalaman yang luas.

---

[6] Achjarnis et al, *Pedoman Pelaksanaan PAI pada SMTA*, (Depag,19986), Hlm 9.

5. SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo

Merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berlokasi di desa Wareng, kecamatan Butuh, kabupaten Purworejo.

Dari uraian di atas maka secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa "kerjasama Guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan Agama Islam dalam membina kesulitan belajar bidang pendidikan agama Islam siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo adalah kerjasama guru bimbingan dan Konseling dengan guru Agama Islam untuk mencari sebab-sebab yang berakibat siswa mengalami kesukaran dalam menjalani aktifitas belajar bidang pendidikan agama Islam dan usaha-usaha dalam membinanya, agar siswa tersebut mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada, sehingga siswa itu mampu memiliki pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam, dengan demikian prestasi bidang studi tersebut dapat ditingkatkan sesuai dengan kemampuan.

B. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah dimaksudkan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan kemampuan setiap siswa sehingga mereka dapat menemukan pribadi dan kedewasaanya di dalam masyarakat. Dalam proses pertumbuhan dan

perkembangan itu, siswa mengalami pembentukan diri sebagai mahluk individu dan mahluk sosial.

Akan tetapi proses pertumbuhan dan perkembangan tidak akan selalu berjalan lurus sesuai yang diharapkan. karena ada beberapa hambatan yang harus dihadapi oleh siswa yang belum dewasa. Hambatan itu dapat berasal dari dirinya sendiri, akan tetapi tidak sedikit kemungkinan dari luar dirinya. Apalagi bahwa kemampuan manusia memang berbeda-beda, begitu pula ketika dihadapkan pada suatu obyek. Pendidikan agama Islam juga merupakan obyek yang dipelajari manusia. Pendidikan agama Islam yang merupakan sub sistem pendidikan nasional bertujuan meningkatkan kualitas hidup manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.Untuk itu PAI sebagai komponen tersendiri bertujuan sangat esensial yaitu untuk membentuk struktur kepribadian manusia yang mulia dan terbentuknya tingkah laku yang baik, dengan demikian PAI disamping menyatakan aspek kognitif juga aspek pembentukan kepribadian yang lebih baik.

Dari pengamatan penulis, proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo belum sepenuhnya memenuhi harapan sebagaimana target yang diharapkan dalam mempelajari Pendidikan agama Islam yaitu pengusaan materi Ibadah, Al Quran, Akhlak, Muamalat dan Syariah.

Dari fakta yang di temukan, umumnya nilai hasil ujian PAI lebih unggul dibanding dengan pelajaran umum, akan tetapi karena berbagai faktor yang mempengaruhi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI baik di

tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Keadaan ini juga dialami oleh beberapa siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo, kebanyakan dari mereka sulit dalam mengerjakan soal-soal test, belum lancar dalam membaca Al-Quran, dan belum bisa mengaplikasikan dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran Agama, sehingga hasil nilai belajar rendah[7].

Secara geografis, lembaga pendidikan ini terletak di daerah pedesaan yang jauh dari keramaian. Oleh karena itu pendidikan agamanya masih bersifat tradisional (sesuai dengan model dahulu). Dan para siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo mayoritas berasal dari daerah itu.

Usia siswa-siswi SLTPN bisa dikatakan masa-masa yang mudah mengalami persoalan atau permasalahan, sebab pada masa itu merupakan masa peralihan, jiwanya masih labil dan belum punya pedoman hidup yang kokoh yang semua itu dapat mempengaruhi proses belajarnya.

Dr. Zakiah Daradjat menyatakan :

Masa remaja adalah masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang satu sama lain bertentangan, sehingga remaja menjadi terombang-ambingkan antara berbagai macam perasaan yang saling bertentangan.[8]

Untuk itu sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal ikut serta bertanggung jawab membantu mengatasi berbagai persoalan atau permasalahan yang dialami siswa. Khususnya yang berkaitan dengan proses

---

[7] Hasil wawancara sementara dengan Guru PAI SMP 28 Wareng Butuh Purworejo, pada tanggal 12 Noverber 2002.

[8] Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta : Bulan Bintang , 1987), Hlm118.

pembelajaran.Tugas pemberian bantuan itu dibebankan kepada guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah.

Akan tetapi agar bantuan itu berhasil baik dalam mengatasi berbagai kesulitan menurut Djumhur dan Surya "guru dan tenaga kependidikan yang lainya perlu dibekali dengan pengetahuan yang seksama mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, studi seleksi dan perkembangan bahan-bahan pengajaran dan kegiatan sekolah, pilihan yang tepat mengenai metode-metode dan teknik-teknik dan penggunaan cara penilaian yang baik terhadap hasil belajar tiap-tiap murid, sehingga dari situlah keperluan adanya program bimbingan di sekolah merupakan keharusan.[9]

Dengan melihat pernyataan di atas maka untuk melakukan bimbingan dan penyuluhan di lembaga sekolah diperlukan orang yang dalam bidangnya, akan tetapi guru BK tidak dapat berjalan sendiri tanpa dibantu dengan kegiatan lain, bahkan dari luar lingkungan sekolah.

SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan selalu berbenah diri untuk meningkatkan pendidikannya. Kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam di SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo ini telah dilaksanakan. Bentuk kegiatanya antara lain guru Pendidikan Agama Islam melaporkan kepada guru bimbingan dan konseling mengenai anak yang

---

[9] Djumhur dan Drs. Muh. Surya, *"Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance dan Counseling)*, (Bandung : CV Ilmu, 1997), Hlm 26.

mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam, kemudian guru bimbingan dan konseling memanggil, menasehati, mengarahkan dan jika perlu memanggil orang tuanya.

Guru BK yang bertugas membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah lebih berkompetensi dalam menyelesaikan masalah baik secara lahir maupun batin, demikian juga dengan guru agama mempunyai peran penting dengan pendidikan agama. Peranan tugas dan fungsi guru BK dan guru agama Islam berbeda, tetapi mempunyai tujuan dan tanggung jawab yang sama untuk membentuk siswa yang berpribadi dan mempunyai akhlak yang luhur dalam rangka membentuk dan mewujudkan tugas pendidikan di sekolah.

Tujuan bimbingan ialah supaya setiap murid berkembang sejauh mungkin dan mengambil manfaat sebanyak mungkin dari pengalamanya di sekolah mengingat ciri-ciri pribadinya dan tuntutan dalam kehidupan masyarakatnya sekarang.[10]

Sedangkan guru agama Islam mempunyai tujuan dan tugas yang lebih berat dari guru yang lainya, sebab selain menyampaikan mata pelajaran Agama juga bertujuan terhadap pembentukan pribadi siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Tugas pendidikan agama Islam :

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam.

---

[10] Ws. Wingkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah* (Jakarta : Gramedia, 1997), Hlm35.

2. Menanamkan ke-Islam-an dalam anak.

3. Mendidik anak agar dapat taat menjalankan agama.

4. Mendidik agar berbudi pekerti mulia. [11)]

Akan tetapi unsur yang paling penting dalam bimbingan konseling pada dasarnya adalah siswa itu sendiri, oleh karena itu kemajuan tidak akan dicapai bila siswa itu sendiri tidak mau berusaha, meskipun bagaimana besarnya usaha guru BK dan guru pendidikan agama dalam membimbingnya. Allah berfirman dalam Al Quran surat Ar-Ra'du ayat 11:

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغير ما بأنفسهم (الرعد:)

Artinya:

" *Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya.*"[12]

Berangkat dari masalah tersebut, maka penulis ingin meneliti bentuk kerjasama guru BK dan guru pendidikan agama dalam membina kesulitan belajar bidang studi PAI di sekolah SLTP 28 Wareng Butuh Purworejo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka penulis mengajukan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

---

[11] H. Zuhairini, et-al, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hlm 35.

[12] Depag RI, *Al Quran dan terjemahannya*, (Semarang: CV Al WAAH, 1989) hlm 370

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar bidang studi PAI pada siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo ?
2. Bagaimana usaha guru BK dan guru agama Islam dalam membina kesulitan belajar bidang studi pendidikan agama Islam siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo ?
3. Bagaimana bentuk kerjasama guru BK dengan guru agama Islam dalam membina kesulitan belajar bidang studi pendidikan agama Islam siswa sekolah SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo ?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Masih banyak siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo yang mengalami hambatan dalam pendidikan agama Islam.
2. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan pokok dalam kehidupan, terutama pada masa-masa remaja.
3. Karena guru BK disekolah bukan hanya menangani siswa yang melanggar peraturan sekolah, tetapi yang paling penting membantu jalannya proses pendidikan dan pengajaran.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
   a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar bidang studi PAI siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo.

b. Mengetahui usaha-usaha apa yang dilakukan guru BK dengan guru agama Islam dalam membina kesulitan belajar bidang studi pendidikan agama Islam.

c. Mengetahui bentuk kerjasama antara guru BK dengan guru agama Islam dalam membina kesulitan belajar bidang studi PAI siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo

2. Kegunaan penelitian

a. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan guru BK dengan guru agama Islam, dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo dan sekolah lain pada umumnya, untuk lebih meningkatkan kerjasamanya guru BK dengan guru agama Islam dalam membina siswa yang mengalami kesulitan belajar.

c. Dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat digunakan para guru, khususnya guru BK dengan guru agama Islam SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo untuk mewujudkan keberhasilan dalam mengajar.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan mengunakan metode ilmiah [13]

---

[13] Sutrisno Hadi, *Methodologi Research II* (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1980). hlm 41

Penelitian ini bersifat diskriptif yaitu penyelidikan yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang[14] yang merupakan hasil penelitian lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam dalam membina kesulitan belajar Pendidikan agama Islam siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo. Dalam hal ini metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Metode penentuan subyek

   Subyek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian, darimana data akan dikumpulkan (MC Millan dan Schmacher 1989).[15] Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah: Kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru agama Islam dan siswa.

   Mengingat dalam penelitian ini siswa yang mengalami kesulitan belajar, sedangkan tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar, maka penulis menggunakan tehnik sampling (bagian populasi yang akan diteliti)[16] dalam hal ini penulis menggunakan *stratified sampling* yaitu populasi terbagi atas tingkat.[17]

---

[14] Winarno Surakhman, *Pengartar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Tehnik* (Bandumg : Tarsito, 1985), hlm 139.

[15] Drs. Ibnu Hajar M.E.D *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta : Managemen PT Raya Grafindo Persada, 1996), hlm 133

[16] Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta , 1992), hlm 104

[17] *Ibid*, hlm 111

Sedangkan dari seluruh populasi siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo yang berjumlah 711 terdapat 280 siswa yang mengalami kesulitan belajar Pendidikan agama Islam.[18] Siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo yang mengalami kesulitan belajar ini yang penulis jadikan subyek penelitian. Disini peneliti mengambil 20 % dari siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar Pendidikan agama Islam ini terdapat di kelas I, kelas II, dan kelas III, degan perincian sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	I	150	30
2	II	30	6
3	III	100	20
	Jumlah	280	56

Adapun dalam pengambilan sampel ini, penulis berpedoman pada buku prosedur penelitian yang menyatakan bahwa " untuk sekedar ancer-ancer apabila jumlah populasi kurang dari seratus maka semua akan dijadikan sampel, jika lebih dari seratus atau banyak maka diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih besar.[19]

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah cara-cara yang penulis lakukan dalam upaya mendapatkan data, untuk mendapatkan data tersebut penulis menggunakan metade-metode sebagai berikut:.

---

[18] Dokumentasi Siswa Dikutip Tanggal 23 April 2003

[19] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*.....(Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm. 107.

a. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian.[20] Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jalanya proses belajar mengajar dalam kelas, keadaan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, siswa dan tentang letak geografis.

b. Metode interview

Interview adalah wawancara, suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[21] Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaiannya bebas tanpa terikat oleh nomer urut wawancara yang telah digariskan.[22] Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo, keadaan guru dan siswa, metode dan alat bantu dalam pengajaran serta persoalan-persoalan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.

---

[20] Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta : Penerbit : Fak. Psikologi UGM, 1967), hlm. 136.

[21] AS. Nasution , *Metode Research* (Bandung : Jeniars, 1991), hlm. 169.

[22] Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung : Mandar Maju, 1990), hlm. 204.

c. Metode dokumentasi

Merupakan metode untuk mencari data-data tentang hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya.[23] Metode ini digunakan untuk data yang sifatnya permanen seperti jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi dan lain-lain.

d. Metode Angket

Questionnaire (angket tertulis) untuk keperluan bimbingan merupakan suatu daftar atau kumpulan tertulis yang harus dijawab secara tertulis pula.[24] Metode ini digunakan untuk mengetahui pendapat-pendapat, keyakinan siswa dan keadaan yang melatar belakangi timbulnya kesulitan belajar PAI. Adapun sifat angket tersebut adalah tertutup dan berbentuk multiple choise dengan harapan responden mudah memahami.[25]

3. Metode analisis data

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengunakan analisa kuantitatif dan kualitatif.

---

[23] AS. Nasution, *Metode*..... (Bandung : Jeniars, 1991), hal, 202.

[24] Sutrisno Hadi,metode Research II (Yagyakarta;Penerbit : Fak, Psikologi UGM, 1980), hlm. 41.

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..... (Rineka Cipta, 1994), hlm. 202.

a. Analisis kuantitatif

Bentuk analisis ini digunakan terutama dalam pengolahan data angket yaitu dengan analisa statistik yang membahas/mempelajari tentang cara-cara mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisa data dengan teratur, singkat, dan sederhana sehingga mudah dimengerti dan mudah menarik perhatian.

Rumus presentasinya adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket :

P = Presentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah responden yang menjawab[26]

b. Analisa kualitatif

Metode analisis ini merupakan penelitian yang menganalisa dan mendiskripsikan melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut katagori yang ada[27]dengan kata lain analisa kualitatif adalah menganalisa data dengan menggambarkan data melalui kata-kata atau kalimat yang berupa pembahasan untuk diambil kesimpulan, selanjutnya dalam analisa data secara kualitatif

---

[26] Anas Sudijono, *Pengantar*..... (Jakarta Rajawali Pers, 1996), hlm. 40.

[27] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 1996), hlm. 27.

ini penulis menggunakan pendekatan para berfikir induktif dan deduktif.

1) Induktif

Metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tadi ditarik ke generalisasi yang bersifat umum.

2) Deduktif

Metode berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak kepada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.[28]

G. Telaah Pustaka

Sepengetahuan penulis, sampai sekarang ini belum ada skripsi yang membahas kerjasama guru Bimbingan dan konseling dengan guru Agama Islams di SLTP 28 Wareng Butuh Purworejo. Ada beberapa penelitian di IAIN yang pernah membahas tentang masalah kerjasama antara lain, Kerjasama antara guru Agama dengan guru bimbingan dan konseling dalam usaha menanggulangi kenakalan siswa di MTS Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Yogyakarta, oleh Ulis Tingatin Khanani. Skripsi ini mencoba mendiskripsikan tentang sebab-sebab yang mempengaruhi kenakalan, usaha dalam menanggulanginya dan bentuk kerjasamanya. Skripsi yang ditulis oleh Bejo yang berjudul Kerjasama antara Sekolah dengan Or-tu murid dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Sabilul Muttaqin Nambak Bangkal Ponorogo, skripsi

[28] Sutrisno Hadi, *Metode Risearch I* (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hlm. 36-42.

menjelaskan bahwa bentuk kerjasama antara keduanya adalah kerjasama informal individual dan informal organisasi, sedangkan skripsi yang ditulis Sri Hatmoko yang berjudul Peranan Guru Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam membina kesulitan belajar bidang studi pendidikan Agama Islam SMA Batik I Surakarta, mencoba mendiskripsikan bahwa apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapat pembinaan kesulitan belajar dari guru bimbingan dan penyuluhan agama dengan siswa yang tidak mendapat pembinaan kesulitan belajar dari guru bimbingan dan penyuluhan agama.

Dari ketiga skripsi di atas, penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan atau berbentuk penelitian lapangan seperti halnya penelitian yang penulis lakukan, tetapi dari ketiganya tidak ada yang melakukan penelitian di SLTP 28 Wareng Butuh Purworejo dan didalam skripsi tersebut juga tidak mengungkapkan tentang sebab-sebab yang menyebabkan kesulitan belajar, faktor-faktornya, usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan Agama Islam serta bentuk kerjasama dalam membina kesulitan belajar tersebut.

Selain dari beberapa skripsi di atas, penulis juga bersumber dari beberapa buku diantaranya, buku yang ditulis oleh Hadari Nawawi yang berjudul Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, yang menjelaskan tentang bentuk kerjasama, buku Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah oleh I.Djumhur, Drs. Moch Surya, buku Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah ditulis Drs. Andi Mapiare, buku yang disusun Tim Dosen PPB FIP UNY, berjudul Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah, yang didalam buku-buku diatas

membahas tentang masalah bimbingan dan konseling dan masalah kesulitan belajar serta buku yang ditulis oleh Drs. H. M.Umar, Drs.Sartono berjudul Bimbingan dan Penyuluhan MKDK pada bab terakhir menjelaskan tentang tugas, syarat dan syarat guru Agama dalam menanamkan keagamaan bagi siswa.

Berangkat dari sinilah penulis mencoba membahas skripsi tentang kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kesulitan belajar siswa SLTP 28 Wareng Butuh Purworejo.

H. Kajian Teori.

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai dua unsur kepentingan, yaitu kepentingan dunia dan akherat, yang lebih cenderung kepada pendidikan rohani, moral dan kepribadian serta pembinaan kesehatan mental.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai *way of life* (jalan kehidupan)[29]

Menurut Dra. H. Zuhairini, Dkk :

> Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis

[29] Dra. Zuharini dkk, *Filsafat*.....(Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 86.

supaya mereka hidup sesuai dengan Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.[30]

Adapun pelaksanaan pendidikan Agama Islam oleh Zakiah Darajat sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sesuai pandangan hidupnya demi keselamtan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.[31]

Adapun yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan agama atau pentingnya belajar dan mengajar agama sebagaimana tercermin dalam firman-Nya surat at-Taubah: 122.

فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون (التوبة: ١٢٢).

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya. [32]

Dari batasan beberapa rumusan mengenai pendidikan Islam dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan dan asuhan secara sistematik guna mempersiapkan anak didik dari segi jasmaniah, akal, dan rohani agar tumbuh dan berkembang.

---

[30] Zuhairini, et.al, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: CV. Ramdhan, 1996), hlm. 10.
[31] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 86.
[32] Depag RI, *Al-Qur'an*...(Semarang: CV. Al-WAAH, 1989), hlm. 301.

menjadi muslim dan anggota manusia yang bahagia, bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan merupakan pedoman untuk melangkah manuju tujuan tersebut. Tujuan pendidikan memegang peranan penting dalam pendidikan, karena memberikan arah bagi segala kegiatan pendidikan.

Tujuan pendidikan agama bukan hendak memberikan pengajaran agama belaka, tetapi supaya segala perbuatannya dalam keadaan bagaimanapun ia selalu disinari oleh pengajaran yang telah menjadi milik jiwanya, hal ini mengingat tbahwa kehidupan orang tidak hanya di dunia yang fana ini, tetapi masih ada alam yang lain yang kekal dan abadi, sebagaimana ayat Al Quran surat Al Baqarah: 201

ربنا اتنا فى الد نيا حسنة وفى الاخرة حسنة وقناعذاب النار (البقرة : ٢٠١)

" Ya Tuhan kami, berlah kami kebaikan di dunia dan di akhirat, dan jagalah daripada adzab api neraka." [33]

Dengan adanya pengertian ayat diatas, kemudian bermunculan banyak ahli pendidikan Islam dengan rumusan mengenai tujuan pendidikan Islam. Di antara rumusan tujuan pendidikan adalah yang dikemukakan oleh Abdurrahman an Nahlawi, bahaw tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan ubudiyah kepada Allah di dalam kehidupan

[33] Depag, *ibid* hlm 49

2) Memberikan pengertian tentang agama Islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya.

3) Memupuk jiwa agama

4) Membimbing anak agar mereka beramal sholeh dan berakhlak mulia.[37]

Untuk itu sudah menjadi kewajiban bagi pendidik untuk mengetahui tujuan pendidikan, karena kurang sadar akan tujuan pendidikan atau makin kurang pengetahuan tentang tujuan pendidikan tersebut makin sukarlah tindakan pendidikannya. [38]

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian

Seperti yang telah penulis paparkan diatas bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa mengalami kesukaran dalam menjalani aktivitas belajar.

Untuk memperjelas pembahasan ini, penulis akan mengemukakan devinisi-devinisi para ahli tentang pengertian belajar yaitu: Belajar adalah segenap aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan pada dirinya yang berupa

---

[37] Zuhairini, *Metodologi*..... .....(Solo : CV Ramadhan, 1996), hlm. 47.

[38] Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hlm. 48.

manusia, baik individu maupun masyarakat.[34] Sedangkan menurut Abdul Fattah Jalal menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.[35]

Dari pendapat-pendapat yang menjadi rumusan para ahli pendidikan diatas pada hakekatnya sama dan masih merupakan tujuan pendidikan secara umum. Dengan demikian dalam pelaksanaan pendidikan perlu untuk dijabarkan secara rinci, karena harus melihat terhadap siapa pendidikan itu diberikan. Usaha untuk menguraikan atau merinci tujuan akhir pendidikan Islam telah dilakukan oleh para ahli pendidikan Islam, diantaranya yaitu yang dikemukakan Oleh Al Abrosyi sebagai berikut:

1) Pembinaan akhlaq
2) Mempersiapkan anak didik untuk hidup didunia dan diakhirat
3) Penguasaan Ilmu
4) Ketrampilan bekerja dalam masyarakat. [36]

Adapun tujuan khusus pendidikan agama Islam bagi siswa sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) menurut Zuhairini adalah:

1) Memberikan ilmu pengetahuan agama Islam.

---

[34] Abdurrahman an_Nahlawy, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung : CV Diponegoro, 1992), hlm. 102.

[35] A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991) hlm. 46

[36] At-Tafsir, *Ibid*, hlm. 49.

penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.[39]

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dapat ditunjukkan sebagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.[40]

Dari devinisi tersebut penulis dapat mengambil unsur-unsur esensi yaitu:

1) Suatu proses perubahan kemampuan
2) Perubahan tersebut dilakukan dengan sengaja.

Dengan devisi diatas makna kesulitan belajar adalah keadaan individu yang melakukan belajar, mengalami kesulitan dalam prosesnya atau dalam menjalani aktifitas belajarnya.

b. Faktor-faktor yang mempengarui belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu

---

[39] The Liang Lie, *Cara Belajar yang Efesien*, (Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi, 1988) hlm. 13.

[40] Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989) hlm. 5

yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

1) Faktor intern dapat diklasifikasikan menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Yang dapat dikatagorikan sebagai faktor jasmaniah antara lain, kesehatan, cacat tubuh, yang dapat dikatagorikan sebagai faktor psikologis antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan, sedangkan yang dapat dikatagorikan faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh dan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sebagai minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang, misalnya pusing-pusing.
2) Faktor ekstern dapat diklasifikasikan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Yang dapat dikatagorikan faktor keluarga adalah cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan, yang termasuk katagori faktor sekolah adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, sedangkan yang termasuk katagori faktor

masyarakat adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bermain dan bentuk kehidupan masyarakat.[41]

Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Sumardi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan sebagai berikut

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak sekali macamnya, namun faktor-faktor itu dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu :

1) Faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang digolongkan lagi menjadi dua yaitu faktor non sosial dan faktor sosial
2) Faktor yang berasal dari diri pelajar yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.[42]

Kedua pendapat tersebut di atas menunjukkan kesepakatan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Keduanya dapat menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat keberhasilan siswa

c. *Jenis-jenis masalah dalam belajar*

Drs Slameto dalam bukunya Bimbingan di sekolah mengungkapkan ada beberapa problema yang dihadapi seseorang dalam proses belajar yaitu :

1) Tidak mengetahui cara belajar yang baik

---

[41] Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Renika cita, 1995) hlm. 54-72

[42] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press, 1991), hlm. 249.

2) Tidak mengetahui bagaimana cara membaca buku dengan baik agar dapat memahami isinya
3) Tidak mengetahui bagaimana caranya mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian.[43]

Roos L Mooney juga mengukapkan yaitu :

1) Merasa diri kurang maju dalam kelas
2) Kurang suka belajar
3) Mendapat kesukaran dalam mengemukakan secara tertulis.[44]

Dari devinisi diatas bahwa masalah yang dihadapi meliputi cara atau teknik belajar dan motivasi atau kemauan untuk belajar.

d. Petunjuk belajar

Untuk mencapai prestasi yang optimal perhatian sekolah sangat diperlukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sebab bagaimanapun juga prestasi hasil belajar siswa akan membawa nama sekolah, oleh karena itu jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka sekolah berkewajiban untuk memberikan jalan keluar (biasanya lewat bimbingan dan konseling atau wali kelas).

Berikut ini merupakan saran-saran untuk belajar secara sungguh-sungguh melalui

1) Cara mengatur waktu

---

[43] Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), hlm. 43.
[44] *Ibid*, hlm. 45

2) Cara mengikuti pelajaran

3) Cara membaca buku

4) Cara membuat ringkasan

5) Cara menghafal pelajaran

6) Cara menulis karangan ilmiah

7) Cara menempuh ujian.[45]

3. Bimbingan dan konseling di sekolah

a. *Pengertian*

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris Guidance and Caunseling. Guidance yang dapat diartikan sebagai pemberian bantuan atau tuntutan, Caunseling mengandung arti pemberian nasehat.

Bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan para siswa dengan memperhatikanan kemungkinan- kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapinya dalam rangka perkembangan nya yang optimal, sehingga mereka dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyakatan [46]

Menurut James F. Adams bahwa counseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang (counselor)

---

[45] The Liang Gie, *Cara belajar*.....(Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi,1998), hlm. 8.

[46] Dra.Murniati, *Pengantar Bimbingan dan Konseling, Buku Pedoman Mahasiswa* (Jakarta, PT Grafindo Pustaka Utama, 1992) hlm. 40.

membantu yang lain (counselee), supaya ia lebih baik memahami dirinya dalam hubungan dengan masalah–masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.[47]

Dengan demikian, bimbingan dan penyuluhan mempunyai pengertian sebagai suatu bantuan yang diberikan seseorang (counselee) kepada orang lain (klien) yang bermasalah dengan harapan klien tersebut dapat memecahkan masalahnya, memahami dirinya, mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

b. *Hubungan pengertian bimbingan dan konseling*

Drs. Yusuf Gunawan dalam bukunya yang berjudul " Dasar- dasar bimbingan dan penyuluhan disekolah " mengungkapkan :

Inti kegiatan bimbingan adalah konseling. Jika dilihat dari sudut pandang ini, bimbingan lebih luas dari konseling. Konseling memiliki lapangan khusus, yaitu pertolongan kepada pribadi yang memiliki kesukaran melalui hubungan pribadi dengan wawancara. Kegiatan bimbingan lebih luas, karena meliputi juga pemberian informasi, pameran, kunjungan ke kampus universitas, bimbingan belajar dan sebagainya.[48]

---

[47] I. Djumhur, Drs. Muh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Guuidance & Counseling), (Bandung; CV Ilmu, 1975), hlm. 29.

[48] Yusuf Gunawan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Madiun; Universitas Wadya Mandala.t.t), hlm. 22.

Terlepas dari sepakat atau tidaknya dengan pendapat tersebut diatas, dalam memahami rangkaian kata bimbingan dan penyuluhan (guidance&counseling), penulis berpendapat bahwa bimbingan dan penyuluhan adalah rangkain kata majemuk, keduanya merupakan kegiatan intregal, karena baik bimbingan maupun penyuluhan dilakukan terhadap konseli, melalui berbagai metode, dengan pengertian bahwa kegiatan tersebut ditujukan kepada pemberian bantuan pemecahan masalah tanpa adanya unsur paksaan.

Hal ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1) Penyuluhan merupakan salah satu metode dari bimbingan sehingga pengertian bimbingan lebih luas daripada pengertian penyuluhan, karena itu penyuluhan merupakan guidance tetapi tidak semua bentuk-bentuk guidance merupakan penyuluhan.
2) Dalam penyuluhan sudah ada masalah yang tertentu yaitu masalah yang dihadapi conselee, sedangkan pada guidance tidak demikian halnya, pada guidance lebih bersifat preventif atau pencegahan, sedang pada penyuluhan lebih bersifat kuratif atau korektif. Guidance dapat diberikan sekalipun tidak ada masalah, keadaan ini tidak berarti bahwa pada bimbingan sama sekali tidak ada segi kuratif, dan sebaliknya pada penyuluhan tidak ada segi preventif pula dalam arti menjaga atau mencegah jangan sampai timbul masalah yang lebih mendalam.

3) Penyuluhan pada prinsipnya dijalankan secara individual, yaitu antara counselor dengan coenselee (antara penyuluh dan yang disuluh) secara face to face, sedangkan pada guindance dijalankan secara group atau kelompok. Misalnya : suatu bimbingan bagaimana caranya belajar yang efisien dapat diberikan pada seluruh kelas pada suatu waktu tertentu secara bersama. [49]

Karena adanya sifat yang khas inilah, maka dipakailah istilah penyuluhan disamping bimbingan. Sekalipun dikemukakan adanya segi-segi persamaan disamping segi-segi perbedaan antara kedua pengertian tersebut itu, bukanlah maksud penulis untuk memisahkan kedua pengertian itu satu dengan lainnya.

c. *Fungsi dan Sifat bimbingan dan konseling*

1) *Fungsi bimbingan*

Bimbingan tidak hanya sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, melainkan juga sebagai pengiring dalam proses pendidikan dan pengajaran. Bimbingan merupakan bagian intregal dari pendidikan dalam lingkup sekolah. Sedangkan fungsinya yaitu :

(a) Fungsi penyaluran (distributive) yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada murid-murid dalam memilih kemungkinan-kemungkinan kesempatan yang terdapat dalam

---

[49] Drs.H.M.Umar, Drs. Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan MKDK*, (Bandung : Pustaka Setia , 1998), hlm 18-19.

lingkup sekolah. Diantaranya memilih mata pelajaran atau kelompok program jenis sekolah lanjutan, karir atau lapangan kerja, kegiatan kurikurer, ekstra kurikurer dan lain sebagainya.

(b) Fungsi pengadaptasian (adaptiv) yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada staf sekolah (terutama guru-guru) agar dapat mengadaptasikan perilaku mendidik sekolah, dan (terutama) program pengajaran dan interaksi belajar mengajar guru-guru dengan kebutuhan, kecakapan, bakat dan minat murid-murid dan memperhatikan dinamika kelompok. Pelaksanaan fungsi bimbingan ini konselor/ penyuluh memanfaatkan data lengkap tentang murid-murid.

(c) Fungsi penyesuaian (adjustive) yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada murid agar mereka memperoleh penyesuaian pribadi dan maju secara optimal dalam perkembangan pribadinya. Fungsi ini diwujudkan untuk membantu siswa menghadapi masalah penyesuaian, yaitu melalui identifikasi diri dan masalahnya, memahami diri dan masalahnya sehingga murid dapat memecahkan sendiri masalah penyesuaian yang dihadapi. Bantuan tadi dinyatakan pada layanan penyuluhan (conseling),

disamping berbagai bentuk bimbingan dan penyuluhan semisal bimbingan kelompok dan konseling kelompok.[50]

Dalam melaksanakan ketiga fungsi ini diperlukan kerja sama antara konselor dan guru-guru, staf sekolah yang lain dan lembaga luar sekolah.

2) *Sifat bimbingan dan konseling.*

Istilah sifat bimbingan mengacu pada situasi masa pemberian bantuan yang dilihat dari segi proses penampakan hal-hal atau kesulitan yang dihadapi murid, dengan kata lain pemberian bantuan dapat dilakukan sebelum ada kesulitan yang dihadapi murid, dalam hal itu dikenallah sifat-sifat bimbingan yaitu :

(a) Sifat pencegahan (preventif) yaitu pemberian bantuan (terutama) pada murid sebelum murid menghadapi kesulitan atau persoalan yang serius, misalnya dengan cara pemberian pengaruh-pengaruh yang sehat pada siswa, menciptakan suasana lingkungan sekolah yang menyenangkan.

(b) Sifat pengembangan (development) yaitu usaha bantuan yang diberikan pada murid dengan mengiringi perkembangan mentalnya. Yang dimaksud terutama untuk memantapkan jalan berfikir dan tindakan murid sehinnga murid dapat berkembang

---

[50] Drs. Andi Mapiare, *Buku Pengangan Pengantar Bimbinan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1984), hlm. 213-215.

secara optimal. Sifat ini masih juga digolongkan dalam taraf sebelum murid mengalami persoalan serius.

(c) Sifat penyembuhan (curatiive) yaitu usaha bantuan yang diberikan pada murid selama atau setelah murid mengalami persoalan serius, agar murid yang bersangkutan terbebas dari persoalan itu. Misal murid yang sedang mengalami kesulitan belajar usaha penyembuhannya dilakukan melalui layanan penyuluhan (counseling)

(d) Sifat pemeliharaan (treatment) yaitu usaha bantuan untuk memupuk dan mempertahankan kesehatan mental murid setelah melalui proses penyembuhan, agar murid yang bersangkutan bertahan dalam kesembuhannya dan tidak mengalami lagi kesulitan serius dan dilakukan setelah seseorang mengalami persoalan serius dan setelah menjalani proses penyembuhan.[51]

d. Tujuan Pelayanan Di sekolah

Tujuan adalah suatu hal yang sangat penting dalam segala tindakan, karena akan menjadi pedoman agar suatu tindakan mempunyai arah yang pasti.

---

[51] *Ibid.* hlm 211-213.

Bagi murid

1) Membantu murid untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
2) Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang lain.
3) Membantu murid-murid untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
4) Memberikan dorongan didalam mengarahkan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
5) Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (self acceptance).
6) Membantu dalam memahami tingkah laku manusia.
7) Membentuk murid-murid untuk memperoleh kepuasan pribadi dan dalam menyesuaikan diri secara maksimal terhadap masyarakat.
8) Membantu murid-murid untuk hidup dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.

Bagi sekolah

1) Menyusun dan menyesuaikan data tentang murid yang bermacam-macam.

2) Sebagai penengah antara sekolah dan masyarakat.
3) Mengadakan penelitian tentang murid dan latar belakangnya.
4) Menyelenggarakan program testing, baik untuk keperluan seleksi maupun penempatan (placement).
5) Membantu menyenggarakan kegiatan penataan bagi para guru dan personil lainnya, yang berhubungan dalam kegiatan bimbingan.
6) Menyelenggarakan penelitihan lanjutan terhadap murid-murid yang telah meninggalkan sekolah.

Bagi guru

1) Membantu keseluruhan program pendidikan untuk menemukan kebutuhan-kebutuhan seluruh murid.
2) Membantu dalam memperoleh usaha memahami perbedaan individual serta individualisasi pengajaran antara keunikan individu dengan pendidikan.
3) Merangsang dan mendorong penggunaan prosedur dan tehnik bimbingan oleh guru-guru dan seluruh staf.
4) Membantu dalam mengenal pentingnya keterlibatan diri dalam seluruh program pendidikan.
5) Membantu dalam menyesuaikan keunikan individual dengan tuntutan umum sekolah dan masyarakat.
6) Membantu guru dalam hubungan dengan murid-murid.

Bagi orang tua

1) Membantu orang tua dalam menghadapi masalah-masalah hubungan antar manusia, dalam keluarga, terutama yang berhubungan dengan murid-murid.
2) Membantu dalam memperoleh pengertian tentang masalah murid-murid serta bantuan yang dapat diberikan.
3) Membantu dalam membina hubungan yang lebih baik antar keluarga dan sekolah, terutama dalam masalah-masalah yang berkenaan dengan bantuan terhadap murid-murid.
4) Membantu memberikan program pendidikan terhadap program pendidikan pada umumnya.[52]

e. *Bimbingan dan konseling dalam membina kesulitan belajar*

Manusia selalu banyak masalah, ada yang bisa mengatasi sendiri dan ada yang tidak. Masalah remaja sangat membutuhkan bimbigan dan konseling dengan cara dan metode yang tepat, sebagai pembimbing harus mengenal diri remaja dari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam, serta pendekatan yang tepat untuk mengatasinya. Tugas pembimbing adalah :

---

[52] I. Jumhur dan Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan*.....(Bandung : CV Ilmu,1997), hlm. 30-31.

1) Pengadaan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatannya, tenaganya, penyelenggaraannya, maupun aktifitas yang lain.
2) Berdasarkan penelitian tersebut memberikan saran atau pendapat kepada kepala sekolah/kepada staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
3) Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak baik yang bersifat preventif, preservative maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
   (a) Yang bersifat prevetif yaitu dengan tujuan menjaga agar anak-anak tidak mengalami kesulitan-kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan , dapat ditimpuh antara lain dengan :
      (1) Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari siswa.
      (2) Mengadakan ceramah, misalnya cara belajar yang efesien dan membentuk kelompok belajar.
      (3) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua, wali kelas, agar ada kerja sama yang baik antara sekolah dengan rumah.
   (b) Yang bersifat preservative ialah suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik menjadi tidak baik.

(c) Yang bersifat korektif ialah mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.

4) Kecuali hal tersebut diatas pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu untuk kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.[53]

4. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dan pembimbing.

Sebagai pendidik guru perlu memiliki beberapa hal sebagai sarat mengajar dengan baik, agar tujuan pendidikan tercapai.Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan di sekolah selain faktor-faktor yang lain seperti : faktor murid, tujuan, materi, alat, lingkungan dan lain-lain.

Guru dalam proses pendidikan disekolah mempunyai tugas dan fungsi tidak hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan semata, melainkan juga bertugas sebagai pendidik dan pembimbing atau counselor.

Bagi guru agama, karena tugas pokoknya mendidik dan mengajarkan pengetahuan agama dan menginternalisasikan serta mentranformasikan nilai-nilai agama kepada pribadi anak didik yang tekanan utamanya adalah mengubah sikap dan mental anak didik kearah berIman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta mampu mengamalkan ajaran agama. Maka secara built-in, ia adalah pembimbing atau counselor hidup keagamaan siswa.

---

[53] *Ibid.* hlm 42-43

Pada umumnya tugas guru agama yang sekaligus menjadi counselor lebih berat dibanding dengan seorang guru umum yang berfungsi juga sebagai counselor bidang non agama. Oleh karena itu diperlukan adanya :

a. Syarat-syarat

Menurut Munir Mursi dalam bukunya Dr. Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa syarat-syarat sebagai guru Agama antara lain :

1) Umur harus dewasa
2) Harus sehat jasmani dan rohani
3) Harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu pendidikan (termasuk ilmu mengajar).
4) Harus berpribadi muslim.[54]

Sedangkan di dalam bukunya Drs. H.M Umar dan Drs Sartono adalah :

1) Kematangan jiwa
2) Keimanan yang tangguh
3) Uswatun Khasanah[55]

b. Tugas

1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik baik dengan cara obserfasi, wawancara, pergaulan, angket dan sebagainya.

---

[54] Dr. Tafsir,*Ilmu Pendidikan*.....(Bandung : Remaja Rosda Karya, 1997), hlm 81.

[55] Drs.H.M. Umar dan Drs. Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*.....(Bandung : Pustaka Setia, 1998), hlm 73.

2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan pembawaan yang buruk.
3) Memperlihatkan kepada anak didik, tugas orang dewasa dengan cara-cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik memilihnya dengan tepat.
4) Mengadakan evaluasi setiap waktu apakah perkembangan anak didik berjalan baik.
5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.[56]

c. *Usaha-usaha guru agama*

1) Memberi contoh atau tauladan
2) Membiasakan yang baik
3) Menegakkan disiplin
4) Memberi motivasi atau dorongan
5) Memberikan hadiah
6) Menghukum
7) Menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.[57]

---

[56] *Ibid* Hlm 79
[57] *Ibid* Hlm 127

5. Hubungan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam administrasi pengertian kerjasama yang telah dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja, bukan pengkotakan kerja, akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja yang semuanya tearah pada pencapaian tujuan.[58]

Sedangkan B.Suryo Subroto menjelaskan bahwa kerjasama adalah menempatkan hubungan antar orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing, penentuan struktur hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju kepada tercapainya tujuan bersama.[59]

Jadi dalam kerjasama diperlukan suatu hubungan yang harmonis, kesatuan arah kerja serta kekompakan kerja dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama diantara pihak-pihak yang terkait.

Hubungan keduanya dapat dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain :

a. Pendidikan

Kerjasama ini dilakukan berdasarkan pengetahuan yang disusun secara terencana, sistematik, dan selanjutnya untuk mengubah tingkah laku yang jelek menjadi tingkah laku yang baik.

---

[58] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1987), hlm. 7.

[59] B. Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta : Bina Aksara, 1988), hlm. 100.

Dr. WP. Napitupulu mengatakan bahwa:

Teori pendidikan meliputi pengetahuan dan pengalaman yang disusun secara logis, sistematis, mengenai kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha yang dijalankan dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.[60]

b. Sosiologi

Manusia sebagai makhluk sosial, hidupnya berkumpul dan bermasyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi, usaha ini mendasarkan pada pengetahuan dan tehnik-tehnik tertentu dalam rangka memecahkan masalah-masalah pendidikan dan dalam lapangan hubungan antar manusia.

Menurut Cook & Cook dalam buku Sosiologi pendidikan Drs.ST. Vembrianto berpendapat bahwa: Sosiologi pendidikan adalah penerapan pengetahuan dan tehnik Sosiologi untuk masalah-masalah pendidikan dalam lapangan hubungan antar manusia dan kesejahteraan material.[61]

Hubungan antara guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam berbentuk:

1) Hubungan formal

Maksudnya hubungan kerjasama yang telah diatur dalam bentuk mekanisme kerja antar unit kerja yang berhubungan secara administratif dan konsultatif

---

[60] W.P. Napitupulu, *Dimensi-dimensi Pendidikan,* (Jakarta : BDK Gunung Mulia tt), hlm. 72.
[61] ST Vembrianto, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta : FIP IKIP, 1980), hlm 2.

2) Hubungan informal

Maksudnya hubungan kerjasama yang tidak teratur, akan tetapi dapat dilaksanakan dan dikembangkan antar personal guna meningkatkan efisien kerja suatu organisasi.[62]

Bentuk hubungan antara keduanya mencakup proses awal hingga akhir dalam sistem komunikasi horisontal, mencakup penyampaian informasi, saran-saran, pendapat dan gagasan untuk memecahkan serta proses pelaksanaannya sampai evaluasi terhadap hasil yang telah diperoleh sebagai bahan pertimbangan dalam proses selanjutnya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, penulis berusaha membuat sistimatika pembahasan sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Skripsi ini terdiri dari empat bab, dan terbagi menjadi beberapa sub bab atau pasal-pasal pada tiap babnya. Sebelum memasuki tiap-tiap bab, terlebih dahulu diawali dengan adanya halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman konsultan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman tabel.

Bab pertama pendahuluan, menjelaskan tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan

---

[62] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : CV Haji Masagung, 1989) hlm. 82.

kegunaan penelitian, metode penelitian, Telaah pustaka, kajian teori dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan menjelaskan tentang gambaran umum SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo tentang letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, program kerja bimbingan dan konseling, tujuan, fungsi dan sifat, keadaan pendidik, siswa dan karyawan serta fasilitas pendidikan.

Bab tiga, akan dijelaskan tentang Pelaksanaan kerjasama guru BK dengan PAI dalam membina kesulitan belajar bidang studi PAI siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo berisi tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang termuat didalamnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi PAI, tujuan PAI, evaluasi PAI, kesulitan- kesulitan belajar bidang studi PAI, Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bidang studi PAI, usaha guru BK dalam membina kesulitan belajar bidang studi PAI, usaha guru PAI dalam membina kesulitan belajar bidang studi PAI, serta pelaksanaan kerjasama guru BK dengan PAI dalam membina kesulitan belajar bidang studi PAI yang terdapat pada siswa di SLTP 28 Wareng Butuh Purworejo

Bab keempat adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Untuk lebih lengkapnya pembahasan skripsi ini penulis lengkapi dengan daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup dan daftar ralat.

BAB IV

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data yan terkumpul, selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa sebagian siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo mengalami kesulitan dalam belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam. Adapun faktor penyebabnya adalah :
   a. Faktor siswa
      1. Kurangnya pemahaman mengenai bahasa Arab
      2. Kurangnya minat untuk belajar Pendidikan Agama Islam
      3. Perhatian siswa terhadap Pendidikan Agama Islam relatif kurang
   b. Faktor guru
      1. Kurangnya pengetahuan guru tentang metode yang sesuai dengan materi.
      2. Kurang aktif dalam menjajaki kemampuan siswa.
   c. Faktor lingkungan

      Minimnya bantuan dalam memecahkan kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam.
   d. Faktor materi
      1. Kurangnya waktu untuk proses belajar.
      2. Banyaknya materi yang harus diselesaikan atau dipelajari.
2. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut, dengan cara sebagai berikut :

a. Siswa

Usaha yang dilakukan sebagian besar siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu menanyakan langsung pada guru, teman dan sebagian yang lain mencari buku.

b. Guru Bimbingan dan Konseling.

Usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membina kesulitan belajar bidang studi PAI adalah dengan cara mengidentifikasi masalah, mendiagnosa, memprognosa, memberikan bimbingan dan konseling serta menilai/fallop up/evaluasi.

c. Guru Pendidikan Agama Islam

Usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina kesulitan belajar bidang studi PAI dengan cara baik secara langsung pada waktu belajar maupun secara tidak langsung melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Hubungan kerja sama

Hubungan atau bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah :

a. Rapat rutin yang dilakukan setiap hari Jum'at

b. Berkunjung kerumah siswa yang bermasalah

c. Hubungan formal

Dalam hubungan formal Guru agama Islam dalam mengajarkan Pendidikan agama Islam tidak hanya sampai pada taraf

mendidik siswa, tetapi juga berusaha memberikan bimbingan agar siswa dapat menerapkan niali-nilai Islam pada kehidupannya, Guru BK dan PAI sebagai pembimbing bertugas :

1. Mengamati, mengobservasi tingkah laku siswa dalam situasi sehari hari, baik di kelas maupun di lingkunagan kelas.
2. Mencatat siswa yang kesulitan belajar bidang studi Pendidikan agama Islam menasehati, memberi pengarahan dan bimbingan baik secara kelompok ataupun indifidu.

d. Hubungan informal

Dalam hubungan informal guru BK dengan guru PAI saling memberi informasi, tukar pikiran dan memberikan saran-saran bagi kebaikan siswa. Bentuk kerjasama informal juga dilihat dan didukung oleh guru bimbingan dan konseling terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh guru agama Islam dan memberikan tauladan baik bagi siswa dengan menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam setiap perilaku dan tutur katanya.

5. Bentuk kerja sama

a. Secara preventif melalui pendekatan agama, psikologi, kegiatan ekstrakrikuler dan organisasi bimbingan dan konseling.

b. Secara kuratif, dengan cara penyembuhan secara khusus, baik secara indifidu maupun kelompok sesuai dengan kondisi siswa.

c. Preservatip (pemeliharan) dengan mengamati, memperhatikan, memantau dan membina.

B. Saran-Saran

1. Kepada kepala sekolah selaku koordinator instansi lembaga pendidikan SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo agar lebih memperhatikan jalannya proses belajar mengajar, sehingga masalah-masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dapat diketahui dan diatasi dengan cepat.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling masukan terhadap rekan seperjuangannya mengenai arti pentingnya bimbingan di sekolah dan kerjasama dalam proses bimbingan.
3. Bagi setiap guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam selaku pendidik yang bertanggung jawab dalam pendidikan hendaklah lebih hati-hati dan pandai-pandai dalam memilih dan menggunakan metode dalam proses belajar mengajar.
4. Sudah sepantasnya sebagai siswa harus menghormati guru di sekolah, untuk itu para siswa supaya lebih memperhatikan mata pelajaran, rajin belajar, taat pada guru dan orang tua, dan menggunakan waktu belajar sebaik-baiknya.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang sedalam dalamnya, berkat limpahan rahmat, taufik, dan hidayat-Nya serta kenikmatan berupa kesehatan dan kekuatan baik lahir maupun batin yang dicurahkan dari Allah SWT semata-mata pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, terutama Bpk. Drs. Tasman Hamami MA selaku dosen pembimbing penulis banyak mengucapkan terimakasih, semoga menjadi amal baik disisi Allah swt. Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan penulis sehingga segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini penulis terima dengan tangan terbuka.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, almamater maupun pembaca yang budiman pada umumnya.

SEMOGA ALLAH MEMBERKATI AMAL

PERBUATAN KITA SEMUA, AMIN

Yogyakarta, 21 Mei 2003
Penulis

Ni'mah Arini Himawati

DAFTAR PUSTAKA

A Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1991.

A.S Nasution , *Metode Research,* Bandung , Jeniars, 1991.

Abdurrahman an_Nahlawy, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Bandung, CV Diponegoro, 1992.

Achjarnis et al, *Pedoman Pelaksanaan PAI pada SMTA*, Depag,1986.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 1996.

Andi Mapiare, *Buku Pengangan Pengantar Bimbinan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya; Usaha Nasional, 1984.

Depag RI, *al-Quran dan terjemahanya,* Semarang, CV Al WAAH, 1989.

Depag RI, *Pedoman Bimbingan (Konseling MTs),* Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985.

Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan PAI pada SMTA*, Jakarta, Bimbingan Islam, 1996.

Departemen Agama, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama pada SMTA*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri, 1984.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990

Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.

Djumhur dan Drs. Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance dan Counseling)*, Bandung , CV Ilmu, 1997.

H.M Umar, dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan MKDK*, Bandung, Pustaka Setia , 1998.

Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, CV Haji Masagung, 1987.

Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta, CV Haji Masagung, 1989.

Drs. Ibnu Hajar, M.E.D *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta, Managemen PT. Raya Grafindo Persada, 1996.

Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung, Mandar Maju, 1990.

Murniati, *Pengantar Bimbingan dan Konseling, Buku Pedoman Mahasiswa*, Jakarta, PT. Grafindo Pustaka Utama, 1992.

Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1989.

S.T Vembrianto,. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta, FIP IKIP, 1980.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Renika Cita,1995

Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta, Bina Aksara, 1988.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, 1994.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 1991.

Suryo Subroto, *B. Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta, Bina Aksara, 1988.

Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta, Andi Offset, 1993.

Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Yogyakarta, Penerbit : Fak. Psikologi UGM, 1967.

Sutrisno Hadi, *Metode Risearch I*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989.

The Liang Lie, *Cara Belajar yang Efesien*, Yogyakarta, Pusat Kemajuan Studi, 1988.

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.

W.P Napitupulu, *Dimensi-dimensi Pendidikan*, Jakarta, BDK Gunung Mulia tt.

W.S Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, Jakarta, Gramedia, 1997.

Winarno Surakhman, *Pengartar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Tehnik*, Bandumg : Tarsito, 1985.

Yusuf Gunawan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Madiun, Universitas Wadya Mandala.t.t.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1989.

Zakiyah Deradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang , 1987.

Zuhairini dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995..

Zuhairini, et, al, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo, CV Ramadhan, 1996.

Zuhairini, et-al, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.

DAFTAR ANGKET UNTUK SISWA

Petunjuk pengisian

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Sebelum menjawab, teliti dan pahamilah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini.
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap sesuai.
4. Jawaban soal-soal tidak akan mengurangi nilai pelajaran anda dan dijamin kerahasiaannya.

Identitas Siswa

Nama :.....

Kelas :.....

No absen :.....

Jenis kelamin :.....

1. Apakah anda mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama ?
   a. Selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Sering
   d. Tidak pernah
2. Materi agama apa yang menurut anda sulit ?
   a. Baca tulis al-Quran
   b. Ibadah
   c. Akidah Akhlaq
   d. Tidak tahu
3. Tugas apa yang paling dominan bagi anda sebagai siswa ?
   a. Belajar dan berlatih
   b. Mencari ilmu sebanyak-banyaknya
   c. Belajar dan bekerja
   d. Kurang tahu
4. Apakah anda setiap harinya mentargetkan hasil dalam belajar ?
   a. Selalau
   b. Jarang sekali
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah
5. Bagaimana anda mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
   a. Aktif sekali
   b. Aktif
   c. Kurang aktif
   d. Tidak aktif
6. Apakah anda siap sebelum mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
   a. Selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Aktif
   d. Hampir tidak pernah
7. Apakah anda mempunyai buku-buku pelajaran Agama ?
   a. Ya, mempunyai
   b. Tidak mempunyai
8. Apakah anda aktif mencari buku-buku agama di perpustakaan ?
   a. Aktif sekali
   b. Aktif
   c. Kurang aktif
   d. Hampir tidak pernah
9. Apakah anda mencatat penjelasan dari guru agama ?
   a. Selalu
   b. Hampir tidak pernah
   c. Kadang-kadang
   d. Jika disuruh

10. Bagimana pendapat anda tentang guru Pendidikan Agama Islam ?
    a. Baik
    b. Kurang baik
    c. Cukup baik
11. Apakah guru agama di sekolah memberikan bimbingan dalam belajar ?
    a. Sering
    b. Kadang-kadang
    c. Sekali
    d. Tidak pernah
12. Metode yang sering digunakan guru agama ?
    a. Ceramah
    b. Diskusi
    c. Tanya jawab
    d. Pemberian tugas.
13. Apakah guru Agama memberikan pertanyaan diawal pelajaran Agama ?
    a. Sering
    b. Tidak pernah
    c. Kadang-kadang
    d. Pernah sekali
14. Bagaimana sikap anda, jika guru Agama mengadakan pertanyaan diawal pelajaran ?
    a. Merasa senang sebab itu sebagai latihan
    b. Biasa-biasa saja
    c. Merasa takut karena kurang mampu
15. Apakah guru Agama menanyakan pelajaran setelah selesai menerangkan pelajaran ?
    a. Sering
    b. Tidak pernah
    c. Kadang-kadang
16. Apakah anda diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas, berkaitan dengan pelajaran yang telah disampaikan guru ?
    a. Sering
    b. Kadang-kadang
    c. Tidak pernah
17. Bila anda mendapat kesempatan bertanya, apakah anda aktif bertanya ?
    a. Ya, selalu
    b. Tidak pernah
    c. Kadang-kadang
18. Apakah guru agama sering memberikan tugas?
    a. Sering
    b. Kadang-kadang
    c. Tidak pernah
19. Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru Agama ?
    a. Selalu
    b. Tidak pernah
    c. Kadang-kadang
20. Apakah anda sering belajar dalam pelajaran Agama ?
    a. Sering
    b. Tidak pernah
    c. Kadang-kadang
    d. Pernah 2 kali

21. Bagaimanakah sikap orang tua anda jika anda tidak belajar ?

a. Diam saja
b. Menegur
c. Biasa saja
d. Acuh saja

22. Jika mendapat kesulitan belajar Pendidikan Agama, apakah orang tua anda membantu ?
    a. Sering membantu
    b. Tidak pernah membantu
    c. Kadang-kadang membantu
    d. Tergantung kondisi
23. Bagaimana sikap teman anda jika anda mengalami kesulitan belajar Agama ?
    a. Membantu
    b. Biasa-biasa saja
    c. Mengejek
    d. Tidak tahu
24. Bagaimana anda mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian akhir ?
    a. Biasa-biasa saja
    b. Tegang
    c. Selalu siap
    d. Takut karena tidak mampu
25. Apakah soal-soal ujian pelajaran Agama sesuai dengan yang disampaikan oleh guru Agama ?
    a. Sesuai
    b. Tidak sesuai
    c. Kadang-kadang
    d. Sering sesuai
26. Bagaimana anda mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama ?
    a. Tanya pada guru dan teman
    b. Mencari buku dan teman
    c. Tanya pada teman saja
    d. Usaha sendiri

Kurikulum Pendidikan Agama Islam
SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo

Kelas : **1 (satu)**
Tahun Ajaran : **2002/2003**

CAWU I

No	Pokok Bahasan / Sub Pokok Bahasan
01	**1.1 Iman Kepada Allah** 1.1.1. Pengertian iman kepada Allah. 1.1.2. Sifat wajib bagi Allah. 1.1.3. Asmaul Husna. 1.1.4. Fungsi Iman Kepada Allah.
02	**2.1. Cinta Kebersihan** 2.1.1. Ajaran Islam Tentang kebersihan. 2.1.2. Peranan kebersihan bagi kehidupan pribadi dan masyarakat.
03	**3.1 Thaharah** 3.1.1 Pengertian dan macam-macam Thaharah. 3.1.2. Wudlu dan Tayamum. 3.1.3. Kaifiat mandi wajib.
04	**4.1. Shalat Fardhu 'Ain**. 4.1.1. Ketentuan-ketentuan Shalat Fardhu. 4.1.2. Kaifiat shalat fardhu. 4.1.3. Arti bacaan shalat. 4.1.4. Sujud Syahwi.

CAWU II

No	Pokok Bahasan / Sub Pokok Bahasan
05	**5.1. Iman Kepada Malaikat** 5.1.1. Pengertian iman kepada Malikat. 5.1.2. Sifat-sifat Malaikat. 5.1.3. Perbedaan Malaikat dengan makhluk ghaib lainya. 5.1.4. Fungsi iman kepada Malaikat.
06	**6.1. Al-Quran surat Al-Maidah : 6 dan surat Al-Ankabut : 45** 6.1.1. Surat Al-Maidah ayat 6 tentang perintah Wudlu. 6.1.2. Surat Al-Ankabut ayat 45 tentang perintah shalat dan kedudukanya..
07	**7.1 Shalat Berjamaah** 7.1.1. Ketentuan shalat berjamaah. 7.1.2. Bacaan lirih (*sirran*) dan bacan nyaring (*jahiran*). 7.1.3. Shaf shalat berjamaah.
08	**8.1. Pengabdian**. 8.1.1. Pengabdian kepada Allah SWT. 8.1.2. Pengabdian kepada orang tua. 8.1.3. Pengabdian kepada masyarakat.
09	**9.1. Hemat**. 9.1.1. Ajaran Islam tentang hemat. 9.1.2. Peranan hemat dalam kehidupan. 9.1.3. Menabung.
10	**10.1. Jual Beli**. 10.1.1. Macam-macam jual beli.. 10.1.2. Pengertian dan macam-macam khiyar. 10.1.3. Praktek khiyar dalam kehidupan modern.

CAWU III

No	Pokok Bahasan / Sub Pokok Bahasan
11	**11.1. Iman Kepada Kitab-kitab Allah SWT.** 11.1.1. Pengertian iman kepada kiatb-kitab Allah. 11.1.2. Kitab dan suhuf. 11.1.3. Fungsi iman kepada kitab Allah.
12	**12.1. Iman Kepada Kitab Suci al-Quran.** 12.1.1. Pengertian al-Quran. 12.1.2. Sejarah turunnya al-Quran. 12.1.3. Al-Quran sebagai pedoman hidup. 12.1.4. Keutamaan al-Quran.
13	**13.1. Sejarah Pembukuan al-Quran dan Hadits.** 13.1.1. Sejarah pembukuan mushaf al-Quran. 13.1.2. Sejarah pembukuan Hadits.
14	**14.1 Shalat Jum'at** 14.1.1 Ketentuan shalat Jum'at. 14.1.2. Sunat-sunat shalat Jum'at. 14.1.3. Halangan sakit Jum'at. 14.1.4. Praktek shalat Jum'at. 14.1.5. Hikmah shalat Jum'at.
15	**15.1. Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 1-5 dan ayat 177..** 15.1.1. Surat Al-Baqarah ayat 1-5 tentang iman dan taqwa. 15.1.2. Surat Al-Baqarah ayat 177 tentang perintah beribadah.
16	**16.1. Disiplin** 16.1.1. Ajaran Islam tentang disiplin. 16.1.2. Disiplindalam kehidupan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kelas : **II (dua)**
Tahun Ajaran : **2002/2003**

CAWU I

No	Pokok Bahasan / Sub Pokok Bahasan
01	**1.1. Iman Kepada Rosul Allah** 1.1.5. Pengertian iman kepada Nabi dan Rosul. 1.1.6. Tugas Nabi dan Rosul. 1.1.7. Fungsi Iman kepada Rosul.
02	**2.1. Shalat Jamak dan Qashar** 2.1.1. Shalat Jamak. 2.1.2. Shalat Qashar. 2.1.3. Shalat Jamak Qashar.
03	**3.1 Zikir dan Do'a.** 3.1.1 Tata cara berzikir dan berdo'a. 3.1.2. Berdo'a untuk diri sendiri. 3.1.3. Berdo'a untuk orang lain.
04	**4.1. Al-Quran surat Ali-Imron ayat 103 dan 105 dan surat Al-Hujurat ayat 10 dan 13.** 4.1.1. Surat Ali-Imron ayat 103 dan 105 tentang persatuan. 4.1.2. Surat Al-Hujurat ayat 10 dan 13 tentang persaudaraan.
05	**5.1. Penyakit Hati** 5.1.1. Iri. 5.1.2. Dengki. 5.1.3. Hasud.

	5.1.4. Fitnah. 5.1.5. Buruk sangka. 5.1.6. Khianat.

CAWU II

No	Pokok Bahasan / Sub Pokok Bahasan
06	**6.1. Iman Kepada Nabi Muhammad SAW** 6.1.1 Nabi Muhammad SAW sebagai Rosul akhir zaman. 6.1.2. Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa agama Islam.
07	**7.1 Shalat Sunat** 7.1.1 Shalat Rawatib. 7.1.2. Shalat Tarawih. 7.1.3. Shalat Witir. 7.1.4. Shalat Tahajud.
08	**8.1. Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11 dan surat Yunus ayat 5-6.** 8.1.1. Surat Al-Mujadalah ayat 11 tentang ilmu pengetahuan. 8.1.2. Srat Yunus ayat 5-6 tentang ilmu Fisika.
09	**9.1. Cinta Ilmu Pengetahuan.** 9.1.1. Ajaran Islam tentang cinta ilmu pengetahuan. 9.1.2. Peranan ilmu pengetahuan dalam kehidupan.
10	**10.1. Hutang Piutang**. 10.1.1. Ajaran Islam tentang hutang piutang. 10.1.2. Bentuk-bentuk hutang piutang dalam kehidupan modern.
11	**11.2. Sewa Menyewa** 11.1.1. Ajaran Islam tentang sewa menyewa. 11.1.2. Bentuk sewa menyewa dalam kehidupan modern.
12	**12.1 Khulafaur Rasyidin** 12.1.1. Abu Bakar as-Shidiq. 12.1.2. Umar bin Khatab. 12.1.3. Utsman bin Affan. 12.1.4. Ali bin Abi Thalib.

CAWU III

No	Pokok Bahasan / Sub Pokok Bahasan
13	**13.1. Iman Kepada Hari Qiyamat** 13.1.1. Pengertian iman kepada hari Qiyamat. 13.1.2. Peristiwa sesudah hari Qiyamat. 13.1.3. Fungsi iman kepada Hari Qiyamat. 13.1.4. Balasan baik dan buruk.
14	**14.1. Puasa** 14.1.1. Puasa wajib. 14.1.2. Puasa sunat... 14.1.3. Waktu-waktu yang diharamkan puasa. 14.1.4. Orang yang dibolehkan berbuka puasa. 14.1.5. Hikmah puasa..
15	**15.1. Penyembelihan Hewan.** 15.1.1. Ketentuan penyembelihan hewan.. 15.1.2. Penyembelihan secara tradisional dan mekanik..
16	**16.1. Udhiyah.** 16.1.1. Qurban... 16.1.2. Aqiqah..

CAWU II

No	Pokok Bahasan / Sub Pokok Bahasan
06	**6.1. Tanda-tanda Orang Yang Beriman.** 6.1.1. Taat kepada Allah SWT. 6.1.2. Berbuat baik kepada orang lain. 6.1.3. Berbuat baik kepada sesame manusia
07	**7.1 Ibadah Haji dan Umrah** 7.1.1 KetentuanHaji. 7.1.2. Ketentuan Umrah. 7.1.3. Pengaturan perjalanan haji dan umrah di Indonesia..
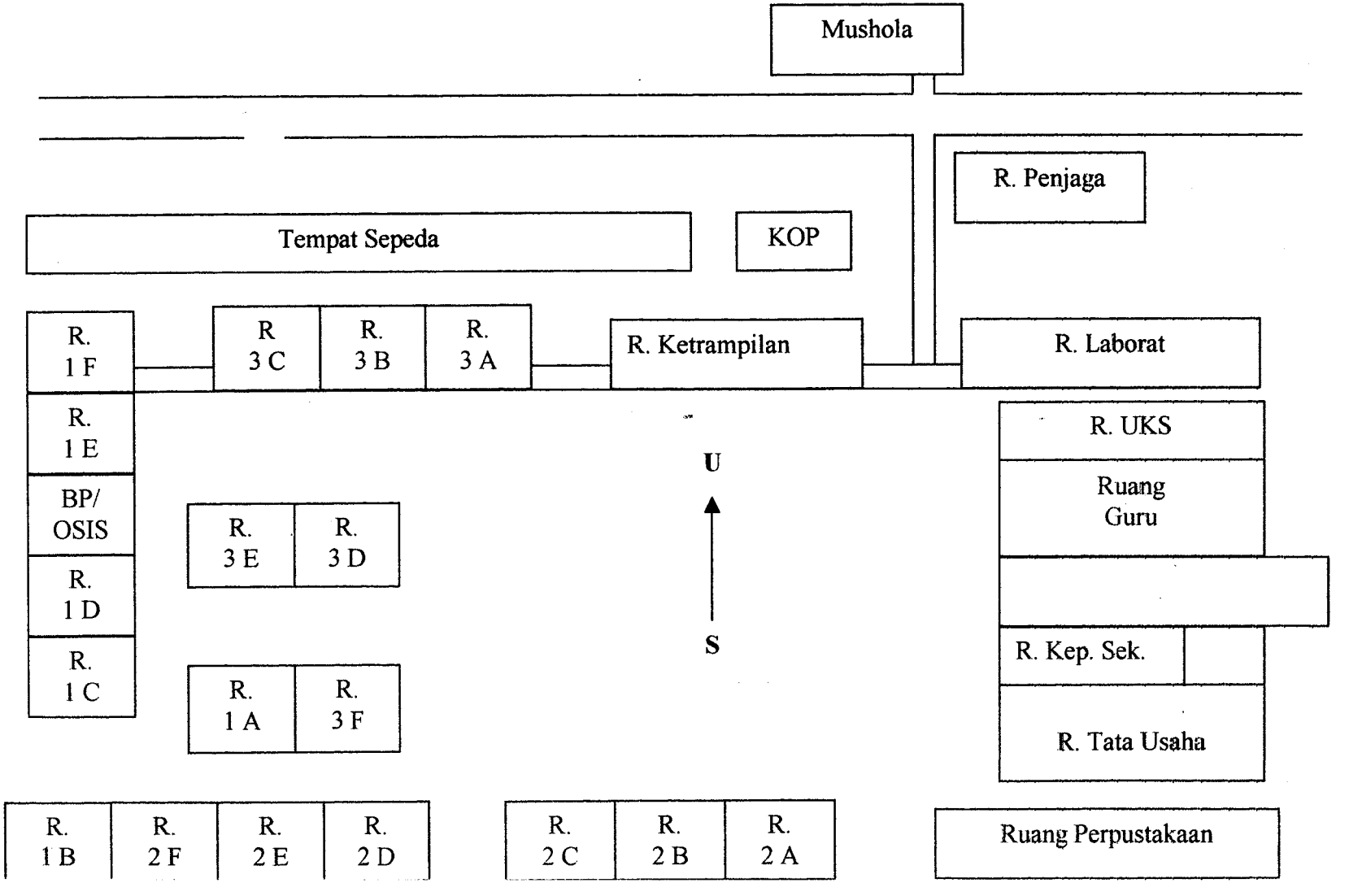
DENAH RUANG BELAJAR
TAHUN AJARAN 2002/2003